

Lapangan Kerja bagi Kaum Muda

SEBUAH TUJUAN NASIONAL

SEKILAS tentang

Lapangan Kerja Bagi Kaum Muda di Indonesia:

- Sekitar 57 persen dari angkatan kerja muda Indonesia yang berusia 15 sampai 24 tahun tinggal di daerah pedesaan.
- Tingkat partisipasi angkatan kerja dari kalangan remaja ini turun dari 54,10 menjadi 50.86 persen, hal ini terutama dikarenakan oleh banyaknya remaja perempuan dan laki-laki yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan mereka. Pada tahun 2008, tingkat partisipasi angkatan kerja remaja perempuan (41,4 persen) adalah jauh lebih rendah daripada remaja laki-laki (62,06 persen)
- 53,6 persen dari pengangguran di Indonesia adalah remaja dan jumlah mereka 19,3 persen dari angkatan kerja yang ada di negeri ini. Remaja perempuan dan laki-laki yang berusia 15-24 tahun terus berjuang secara tidak proporsional di pasar tenaga kerja.

Dunia kini tengah menghadapi krisis pengangguran kaum muda yang lebih besar, dan berdasarkan data ILO terakhir, diperkirakan terdapat sebanyak 190.2 juta penganggur kaum muda di tahun 2008, sekitar 75,9 juta di antaranya berusia 15 sampai 24 tahun. Di banyak Negara di dunia, kemungkinan terjadinya pengangguran di kalangan remaja adalah lebih tiga kali lipat dari orang dewasa dan di Indonesia bahkan hingga lima kali lipat.

“Menciptakan lapangan kerja untuk remaja tidaklah cukup. Di seluruh dunia, remaja tidak saja menghadapi kesulitan atau bahkan mustahil mendapatkan pekerjaan, tapi mereka juga tidak dapat memperoleh pekerjaan yang layak... Kita tidak saja menghadapi tantangan ekonomi, tapi juga ancaman keamanan yang sangat besar”

Juan Somavia – Direktur Jenderal ILO

Kenapa kita harus PEDULI terhadap Lapangan Kerja bagi Kaum Muda?



Remaja punya energi, talenta dan kreativitas untuk perekonomian kita yang tidak bisa kita sia-siakan. Di seluruh dunia termasuk Indonesia, remaja perempuan dan laki-laki memberi kontribusi penting sebagai pekerja, pengusaha dan konsumen yang produktif. Mereka juga merupakan anggota masyarakat madani dan agen perubahan yang penting. Apa yang dilakukan remaja saat ini akan menciptakan pondasi untuk perekonomian kita di masa mendatang.

Namun kurangnya pekerjaan layak yang memadai atau berkelanjutan membuat remaja ini – dan lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal – menjadi sangat rentan. Krisis lapangan kerja bagi kaum muda tidak saja merupakan unsur terpadu dari situasi pekerjaan yang lebih luas secara umum, tapi juga punya beberapa dimensi khusus.

Di Indonesia, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mencari pekerjaan untuk ribuan remaja yang masuk ke pasar tenaga kerja setiap tahunnya. Di samping itu, tantangannya adalah menemukan pekerjaan yang layak bagi kaum muda yang biasanya bekerja di sektor pertanian atau sektor informal di kota dengan upah yang lebih kecil.

Oleh karena itu, kalangan remaja biasanya berada di tengah siklus kemiskinan yang kejam, pendidikan dan pelatihan yang kurang memadai, dan pekerjaan dengan upah yang kecil. Hal ini menciptakan suatu siklus kemiskinan yang tiada berujung dan saling terkait dari satu generasi ke generasi lain. “Jejak kemiskinan” dari remaja ke dewasa sangat berbahaya untuk masyarakat saat ini. Biayanya tinggi – bagi individu dan ekonomi – namun prospeknya suram.

Apa MANFAAT
penciptaan lapangan
kerja bagi kaum muda?



Akses ke pekerjaan yang produktif dan layak adalah cara terbaik bagi remaja untuk dapat mewujudkan mimpi dan aspirasinya, memperbaiki kondisi kehidupan mereka dan secara aktif berpartisipasi di tengah-tengah masyarakat. Pekerjaan layak untuk remaja memberi manfaat besar kepada mereka dalam meningkatkan kesejahteraan, komitmen terhadap demokrasi, keamanan dan stabilitas politik. Pekerjaan yang layak juga memperkuat perekonomian dan menciptakan kader konsumen, penabung dan wajib pajak kaum muda yang membawa energi, inovasi dan kreativitas untuk menarik investasi dalam dan luar negeri. Remaja yang produktif dan termotivasi adalah arsitek dari masyarakat yang adil dan jembatan antar generasi. Peningkatan lapangan kerja bagi kaum muda juga dapat memberi manfaat kepada masyarakat dengan mencegah timbulnya masalah sosial, seperti narkoba dan kriminalitas.

Apa yang PALING BERHASIL?





Hampir semua negara di dunia ini telah berupaya mengatasi masalah lapangan kerja bagi kaum muda. Namun banyak dari upaha-upaya ini hanya terbatas pada program-program tertentu yang ruang lingkup dan waktunya terbatas. Di samping itu, upaya-upaya tersebut biasanya difokuskan pada lapangan kerja bagi kaum muda, sehingga mengabaikan kondisi kerja yang buruk dari sebagian besar pekerja muda.

Pekerjaan yang produktif dan jangka panjang membutuhkan upaya bersama yang berkelanjutan dan logis yang mengkombinasikan kebijakan-kebijakan ekonomi dan sosial. Pengalaman yang diperoleh di beberapa negara menunjukkan bahwa inisiatif lapangan kerja bagi kaum muda akan lebih berhasil jika mengkombinasikan berbagai tindakan yang terkait dengan pendidikan, pelatihan dan layanan pasar tenaga kerja termasuk dukungan untuk memperoleh pengalaman kerja dan pengembangan kewirausahaan. Inisiatif-inisiatif ini akan berhasil jika dirancang dan dilaksanakan bersama dengan mitra-mitra sosial.

Jejaring Lapangan Kerja bagi Kaum Muda Indonesia atau *The Indonesia Youth Employment Network* (yang didirikan tahun 2003) mengakui pentingnya pendekatan terpadu yang mengkombinasikan beberapa kebijakan makro ekonomi yang suportif dengan tindakan-tindakan yang ditargetkan, dan yang memenuhi suplai dan permintaan akan tenaga kerja, serta kuantitas dan kualitas pekerjaan.

Bagaimana Indonesia
MENJAWAB tantangan
dan peluang ini?



Untuk menjawab tantangan dan peluang ini, Indonesia telah menandatangani dan menjadi negara pertama yang melaksanakan Youth Employment Network (YEN) nasional yang diprakarsai oleh mantan Sekjen PBB Kofi Annan. Pada tahun 2003, tim koordinasi Indonesian Youth Employment Network (IYEN) dibentuk untuk mendorong penyusunan komitmen kebijakan dan strategi pemerintah Indonesia dalam mempromosikan pekerjaan yang layak dan produktif bagi remaja laki-laki dan perempuan. IYEN melibatkan para pembuat kebijakan senior serta perwakilan terkemuka dari sektor swasta, masyarakat madani dan serikat pekerja.

IYEN telah merumuskan Rencana Aksi Nasional tentang Lapangan Kerja bagi Kaum Muda Indonesia atau *Indonesia Youth Employment Action Plan* (IYEAP 2004-2007) yang bertujuan untuk memberikan serangkaian rekomendasi guna mengatasi persoalan dan masalah yang terkait dengan lapangan kerja bagi kaum muda. Rekomendasi-rekomendasi ini kemudian diatur menjadi empat pilar utama yaitu Mempersiapkan Remaja untuk Bekerja, Menciptakan Lapangan Kerja Bermutu bagi Remaja Laki-laki dan Perempuan, Mengembangkan Kewirausahaan dan Memastikan Peluang yang Adil untuk Remaja Perempuan dan Laki-laki. Rencana aksi nasional tentang lapangan kerja (IYEAP) yang terakhir secara resmi diluncurkan oleh mantan Wapres Hamzah Haz pada tahun 2004.

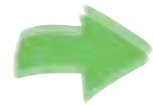
Di mana posisi KITA?





IYEN dengan bantuan ILO, telah mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan IYEAP periode 2004-2007. Evaluasi ini menekankan perlunya rencana aksi yang lebih praktis dengan prioritas dan target yang jelas sebagai salah satu faktor utama keberhasilan.. IYEAP 2004-2007 tidak merupakan rencana yang terikat waktu dan punya Indikator Kinerja Utama (KPI) yang jelas. Untuk menjalankan kegiatan-kegiatan aksi ini, sebuah tim kecil untuk Pemantauan dan Evaluasi telah dibentuk dan diketuai oleh Menteri Koordinator Bidang Ekonomi.

Tim ini terdiri perwakilan dari Bappenas, Depnakertrans, BPS, Departemen Pemuda dan Olahraga serta CMEA. Bersama-sama, tim pemantauan dan evaluasi ini bertanggung-jawab untuk menetapkan indikator untuk mengurus-utamakan lapangan kerja bagi kaum muda ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah di tingkat Nasional maupun Provinsi. IYEN juga telah membentuk tim kedua yang bertanggung-jawab untuk menyusun rencana aksi nasional tentang lapangan kerja bagi kaum muda. Anggotanya terdiri perwakilan dari Depdiknas, Apindo, serikat pekerja, organisasi pemuda dan anggota tim pemantauan dan evaluasi.





SELANJUTNYA
bagaimana?





IYEN menghimbau adanya komitmen dari para pemangku kepentingan di tingkat nasional dan provinsi untuk menyusun rencana aksi dan strategi implementasi di tingkat nasional maupun provinsi. Komitmen ini mencakup upaya untuk memadukan dan mengarusutamakan dimensi remaja dalam rencana strategis dan operasional.

Untuk memfasilitasi penyebaran pengetahuan dan pengalaman dari para pemangku kepentingan, IYEN akan memainkan peran sebagai perantara pengetahuan (knowledge broker), yang bertugas untuk menghubungkan satu anggota ke anggota lain serta membawa mereka ke informasi yang mereka butuhkan, melalui sebuah platform online. Upaya ini akan memastikan bahwa anggota IYEN, dan mitra-mitra lainnya punya akses untuk mengetahui produk, keahlian, layanan serta sarana yang dapat digunakan untuk membantu memformulasikan strategi untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi kaum muda.

Pengetahuan dan pengalaman apa yang ada di negeri ini? Mohon lihat situs berikut ini:

- Peluang Kerja untuk Kaum Muda (www.ilo.org/jakarta)
- Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan untuk Kaum Muda di Kawasan Indonesia Timur (www.ilo.org/jakarta)
- Program British Council untuk Industri Kreatif (www.britishcouncil.org)
- Indonesia Business Link (www.ibl.or.id)
- Depnakertrans (www.nakertrans.go.id)
- Departemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (www.depkop.go.id)
- Kementerian Pemuda dan Olahraga (www1.kemenegpora.go.id)
- Bank Dunia (www.worldbank.org)
- APINDO (www.apindo.or.id)
- Komite Pemuda Konfederasi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (www.ksbsi.or.id)

Program Ketenagakerjaan Muda

**Indonesia Youth Employment Network
Sekretariat Bersama**

Menko Perekonomian

Jl. Lapangan Banteng Timur 2-4, Jakarta 10710

BAPPENAS

Jl. Taman Suropati No. 2, Jakarta 10310

Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Jl. Gatot Subroto Kav. 51, Jakarta 12950